

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun pertama, pemerintahan Orde Baru mengeluarkan kebijakan baru mengenai investasi modal asing yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia yang sedang melakukan pembangunan di berbagai bidang. Hal tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya keputusan pertama pemerintahan Orde Baru dalam bidang perekonomian penanaman modal pada tahun 1967, yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang Penanaman Modal Asing (UUPMA). Undang-undang baru tersebut merupakan suatu peluang yang menarik bagi penanam modal asing dengan persyaratan-persyaratan minimal (Hill, 1991:48-49).

Pada awal 1970-an perekonomian Indonesia menuju perekonomian yang lebih baik dan maju. Pendekatan yang digunakan oleh pemerintah terhadap para pemegang modal asing sudah relatif baik karena perekonomian Indonesia sudah mulai tumbuh membaik dan penanam modal asing sudah percaya menanamkan modalnya.

Perekonomian Negara Indonesia pada tahun 1980 sangat berkembang dimana pada saat itu banyak para penanam modal asing. Indonesia dinilainya sebagai salah satu negara berkembang yang cukup baik untuk menginvestasikan modalnya. Para penanam modal menjadikan sektor perekonomian menjadi sasaran

yang paling banyak diminati. Penanaman modal tersebut berimbang pada perekonomian masyarakat kecil dan salah satunya di Indramayu.

Masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan, pada dasarnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mendominasi wilayah Indonesia. Hal itu dikarenakan wilayah Indonesia khususnya pedesaan didominasi oleh sektor pertanian yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Kebanyakan jenis tanaman yang mendominasi lahan pertanian di masyarakat pedesaan berupa padi, jagung, berbagai jenis sayuran, berbagai buah-buahan dan masih banyak lagi. Pola pertanian yang digunakan dalam masyarakat pedesaan masih menggunakan cara tradisional, namun tidak semua proses pengolahan lahan pertanian menggunakan cara tradisional. Pertanian dengan menggunakan atau proses pertanian moderen banyak digunakan juga.

Kabupaten Indramayu termasuk salah satu wilayah Jawa Barat, yang termasuk daerah penghasil padi di Jawa Barat. Namun tidak hanya padi yang menjadi hasil dari sektor pertanian, salah satunya yaitu mangga, kopi, melijo dan lain-lainnya. Tetapi selain sektor pertanian, Indramayu memiliki potensi lainnya di antaranya adalah industri kecil atau rumahan (kerupuk, batik, petasan), dan jika dilihat dari letak atau dilihat secara geografis Indramayu sangat strategis untuk mengembangkan potensi laut. Seperti ikan asin, udang, terasi, kerupuk ikan atau udang, tambak ikan, garam (dengan pengolahan lagi) dan lain-lain. Daerah yang berbatasan langsung dengan Kab. Indramayu yaitu sebelah Timur dan Utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, Barat dengan Kab. Subang, Selatan dengan Kab. Cirbon, Majalengkah dan Sumedang. Melihat dari batas-batas

wilayahnya Kab. Indramayu sangatlah berpotensi untuk melakukan perdagangan baik dalam sektor pertanian atau kelautan.

Indramayu terdiri dari 24 Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Losarang. Kecamatan Losarang ini mayoritas penduduknya adalah petani, perekonomian di Kecamatan Losarang sebagian kecil dikuasai oleh para petani kaya yang memiliki lahan pertanian luas dan modal cukup besar. Mereka biasanya menyewakan kepada buruh tani untuk mengolah lahannya dan hasilnya dibagi dua atau sesuai kesepakatan antara pemilik sawah dan pengolah lahan. Yang besaran pembagian hasilnya lebih banyak ke pemilik tanah, hal tersebut menimbulkan kesenjangan sosial antara petani pemilik lahan dan buruh tani. Sama halnya dengan para petani garam, pemilik modal banyak berperan. Pemilik modal dapat menyewa lahan penggarapan ke pemerintahan desa, sedangkan para petani kecil yang tidak memiliki modal lainnya mengolah lahan yang kecil menyewa lahan pertanian garam kepada pemilik modal atau pemerintah daerah. Tidak jarang petani kecil menjadi buruh di lahan pemilik modal.

Musim kemarau yang biasanya pada bulan Agustus sampai bulan awal November, merupakan saatnya memulai pertanian garam. Para petani garam rakyat di Kecamatan Losarang merupakan salah satu pekerjaan musiman, karena dilakukan setelah musim panen kedua atau pada musim kemarau. Faktor keberhasilan para pertanian garam itu tergantung pada alam, yaitu tergantung musim kemarau itu panjang atau tidak, karena para petani garam masih menggunakan teknologi tradisional yaitu dengan memanfaatkan panas matahari dalam membuat garam. Pekerjaan pertanian garam adalah pekerjaan sampingan

dimana sering dilakukan atau dikerjakan pada saat mulai musim kemarau sampai tiba musim penghujan atau musim tanam padi dimulai.

Petani garam banyak terdapat di Indramayu, salah satunya adalah Kecamatan Losarang, yang terdiri dari 12 desa yaitu Cemara, Jangga, Jumbleng, Krimun, Losarang, Muntur, Pangkalan, Pegagan, Puntang, Rajaiyang, Ranjeng, Santing (BPS, 2003). Wilayah Kecamatan Losarang sangat menunjang untuk melakukan kegiatan penggaraman, karena wilayahnya berdekatan dengan laut Jawa, dekat dengan jalan raya yang menghubungkan Indramayu, Subang dan Jakarta. Juga mudah untuk di akses, salah satu desa yang memproduksi pembuatan garam adalah Desa Santing. Tidak sedikit masyarakat Desa Santing yang melakukan pertanian garam. Namun tidak hanya masyarakat Desa Santing, ada juga penduduk desa lain yang melakukan atau membuat garam di Desa Santing, karena menyewa atau dipekerjakan oleh pemilik tanah.

Adapun alasan para petani padi untuk memilih bertani garam. Pada saat musim kemarau terjadi kekeringan, biasanya selesai musim panen padi, pemanfaatan lahan kosong, modal yang dibutuhkan dalam proses bertani garam tidak banyak dan untuk menambah keuangan atau mensejahterakan keluarga.

Pembuatan garam di Desa Santing sudah turun temurun dilakukan atau kegiatan itu sudah seperti mejadi tradisi, karena dilakukan secara turun temurun dan pada waktu yang hampir sama yaitu pada musim kemarau. Kondisi Desa Santing pada tahun 1982 tidak seperti Desa Santing saat ini. Melihat kebelakang mata pencaharian masyarakat Santing pada tahun 1982 masih belum bervariasi. Masyarakat yang melakukan proses pembuatan garam pada tahun 1982 dengan

masyarakat saat ini sudah berubah dilihat dari pada proses pemanenan pengangkutan garam ke gudang sampai peralatannya. Proses pemanenan pada tahun 1982 masih banyak menggunakan sepeda dan belum menggunakan kendaraan seperti sepeda motor, taraktor, dan mobil truk.

Mata rantai keseluruhan pertanian garam, peranan pengepul terkait proses penampungan atau pemasaran sangat penting. pengepul menampung hasil dari petani garam yang berupa garam setengah jadi dalam artian garam yang baru dipanen dan akan dipasarkan ke industri atau dikonsumsi serta di distribusikan oleh pengepul terhadap industri pengolahan garam. Di samping itu faktor strategi penjualan yaitu garam yang siap jual ditimbun dan dijual ke pengepul atau bandar pada saat harga garam itu naik. Kebanyakan para petani garam lebih memilih menjual kembali hasil panen garam pada saat panen garam, karena keterbatasan modal dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau kebutuhan sehari-hari yang mendesak untuk dipenuhi.

Peranan tengkulak atau pengepul garam di sini sangat besar. Para petani garam yang tidak memiliki modal sering meminjam lahan penggaraman. Dengan cara ini ada konsekuensi dalam menggarap pertanian garamnya dan hasil dari pertanian tersebut. Petani garam yang meminjam modal diwajibkan menjual hasil panen garam tersebut ke pengepul yang memberikan pinjaman. Selain itu para pengepul yang memiliki modal besar lebih memilih menimbun, dan baru akan dijual jika harga garam sudah naik.

Dari pemaparan di atas maka, penulis perlu mengkaji lebih dalam, mengenai *Menelusuri Lintasaan Air Penggaramaan (Kajian Historis Terhadap*

Pertumbuhan Petani Garam Di Losarang Kabupaten Indramayu 1982-2008)".

Timbul pertanyaan besar bagaimana kehidupan petani garam yang berlangsung selama 26 tahun terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Santing (1982-2008). Alasan mengambil tahun 1982 adalah masa dimana Indonesia dalam era pembangunan di berbagai bidang khususnya ekonomi. Pada tahun itu juga Desa Santing ini merupakan desa pemekaran dari Desa Muntur.

Penelitian diakhiri tahun 2008 penulis tertarik dengan isu-isu pemanasan global (*global warming*) yang menimbulkan cuaca menjadi tidak menentu. Apa hubungan pemanasan global dengan industri garam?. Hubungan industri garam dengan pemanasan global yaitu hasil atau jangka waktu ketika bumi panasnya tidak lagi seperti biasanya, karena matahari adalah sumber energi yang digunakan oleh petani garam untuk mengolah garamnya. Jika matahari bersinar dengan terik maka proses penggaraman menjadi maksimal karena panas yang di timbulkan oleh matahari. Kenapa melakukan penelitian di Desa Santing karena salah satu daerah yang terdapat produksi garam yang cukup luas dan mudah di akses dari jalan raya utama

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimana perkembangan usaha Garam Rakyat dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial-Ekonomi petani garam Santing Kecamatan Losarang (1982-2008)?" Untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga pembahasan materi tidak meluas

dan penelitian yang dilakukan menjadi terfokus, maka peneliti membuat sebuah batasan masalah dalam bentuk-bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan pertanian garam pada tahun 1982-2008 di Kecamatan Losarang?
2. Bagaimana usaha petani garam dalam meningkatkan hasil pertanian garam Desa Santing?
3. Bagaimana kontribusi industri garam rakyat terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Santing pada tahun 1982-2008?
4. Bagaimana peranan pemerintah daerah dalam mengembangkan pertanian garam di Kecamatan Losarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa Santing pada tahun 1980, dan berapa banyak petani garam yang ada di Desa Santing. Bagaiman mata pencaharian atau pekerjaan pada umumnya masyarakat di Kecamatan Losarang. Serta diungkapkan sedikit tentang pertanian garamnya dan keadaan fisik atau non fisik kehidupan penduduk serta upaya petani garam dalam meningkatkan pertania garam desa Santing.
- b. Mendeskripsikan industri garam sejauh mana peran pembuatan garam ini bisa meningkatkan perekonomian keluarga yang telah dilakukan sejak

lama dan usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan apakah usaha itu berimbas terhadap pertanian garam.

- c. Mendeskripsikan usaha petani garam dalam meningkatkan pertanian garam, yang melibatkan peranan pengepul garam atau tengkulak-tengkulak, bagaimana peranannya dalam mengatur pemasaran dan menentukan harga beli garam dari petani garam kecil.
- d. Mendeskripsikan sejauh mana pertanian garam itu membantu perekonomian keluarga atau perekonomian diri sendiri, apakah hasil dari pertanian garam itu bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Serta apakah pertanian garam ini berpengaruh terhadap perkembangan daerah, bagaimana pengaruhnya terhadap pemerintahan daerah.
- e. Mendeskripsikan sejauh mana peranan pemerintahan dalam meningkatkan atau memberdayakan para petani garam, sejauh mana kebijakan pemerintah daerah yang mendukung perkembangan petani garam.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

1. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode historis dengan pendekatan sosial ekonomi. Metodologi sejarah merupakan suatu keseluruhan metode-metode, prosedur, konsep kerja, aturan-aturan dan teknik yang sistematis yang digunakan oleh para penulis sejarah atau sejarawan dalam mengungkapkan peristiwa sejarah. Dalam Metodologi Penelitian Sejarah, terdapat beberapa tahapan, diantaranya Heuristik,

Kritik baik intern maupun kritik ekstern, Interpretasi dan tahapan terakhir Historiografi (Ismaun, 1992:125-131).

2. Heuristik, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data serta fakta. Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis terdiri dari buku, arsip, artikel, jurnal, makalah dan lain sebagainya. Sumber tertulis ini, penulis peroleh dari perpustakaan dan kantor kearsipan atau instansi terkait yang menurut penulis relevan dengan permasalahan penelitian. Selain menggunakan sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan pendekatan sejarah lisan sebagai sumber primer. Sumber lisan diperoleh dengan mewawancarai pelaku sejarah dalam petani garam dan pengepul.
3. Kritik atau analisis, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan

atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji. Sehingga, dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik.

4. Interpretasi, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi. Dengan menggunakan pemahaman tersebut, maka penulis dapat terbantu dalam menjelaskan atau menginterpretasikan fakta sehingga menjadi suatu rangkaian yang utuh. Setelah melalui proses yang selektif maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.
5. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah. Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (Ismaun, 1992:125-131).

2. Teknik Penelitian

Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan. Sebagai langkah awal penulis mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian penelitian yang diperoleh dari

berbagai sumber atau literatur. Setelah itu penulis menganalisis setiap sumber yang diperoleh dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, sehingga diperoleh data-data yang penulis anggap otentik, kemudian data-data tersebut penulis paparkan dalam bentuk karangan naratif yaitu skripsi.

2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview secara langsung. Teknik wawancara ini erat hubungannya dengan penggunaan sejarah lisan.
3. Studi dokumentasi yakni penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain. Bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumentasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini, penulis berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi, rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan untuk mendapatkan data-data temuan di lapangan, pembatasan masalah guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan, metode dan tehnik penelitian serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

Bab II Tinjauan Kepustakaan. Pada Bab II ini akan dijabarkan mengenai daftar literatur yang dipergunakan yang dapat mendukung dalam penulisan terhadap permasalahan yang dikaji. Pada bagian bab kedua, berisi mengenai suatu pengarah dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti dengan mengacu pada suatu tinjauan pustaka melalui suatu metode studi kepustakaan, sehingga penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini bisa menjadi bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan serta dapat memperjelas isi pembahasan yang kami uraikan berdasarkan data-data temuan di lapangan.

Bab III Metode Penulisan. Dalam bab ini mengkaji tentang langkah-langkah yang dipergunakan dalam penulisan berupa metode penulisan dan teknik penelitian yang menjadi titik tolak penulis dalam mencari sumber serta data-data, pengolahan data dan cara penulisan. Dalam bab ini juga, penulis berusaha memaparkan metode yang digunakan untuk merampungkan rumusan penelitian, metode penelitian ini harus mampu menjelaskan langkah-langkah serta tahapan-tahapan apa saja yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir harus diuraikan secara rinci dalam bab ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan masalah yang akan dikaji.

LOGO UPI NEW 2010 JOGJA DESIGN

Bab IV Perkembangan Usaha Garam Rakyat dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani Garam Santing Kecamatan Losarang (1982-2008). Pada

bab ini, yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai keterangan-keterangan dari data-data temuan di lapangan. Data-data temuan tersebut penulis paparkan secara deskriptif-analisis untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam data-data temuan tersebut, khususnya baik bagi saya sebagai penulis dan umumnya bagi pembaca. Penulis berusaha mencoba mengkritisi data-data temuan di lapangan dengan membandingkannya kepada bahan atau sumber yang mendukung pada permasalahan yang penulis teliti. Selain itu juga dalam bab ini dipaparkan pula mengenai pandangan penulis terhadap permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian yang penulis lakukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab terakhir ini berisi suatu kesimpulan dari pembahasan pada bab empat dan hasil analisis yang penulis lakukan merupakan kesimpulan secara menyeluruh yang menggambarkan perkembangan Perkembangan usaha Garam Rakyat Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial-Ekonomi petani garam Santing Kecamatan Losarang (1982-2008), berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini. rekomendasi dari peneliti yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.